Jurnal Al-Ilm Volume.4 Nomor.2, November 2022 p-ISSN 2685-175XI
STIS Harsyi Lombok Tengah e-ISSN 2797-3204

Strategi Membangun *Brand Image* Di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat Tahun 2021

Bariah[1]
Universitas Islam Negeri Mataram
e-mail: 190403013.mhs@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Dengan adanya *brand image* bisa membuat sebuah lembaga semakin terpacu untuk menjadi lebih baik, baik itu dari segi kualitas pelayanan, kinerja, dan seluruh bidang yang lainnya. Guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dibidang pendidikan agar lebih maju dan berkualitas. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan 1) konseptualisasi strategi membangun *brand image* di MI Yusuf Abdussatar Kediri dan 2) implementasi strategi membangun *brand image* di MI Yusuf Abdussatar Kediri, dan 3) Implikasi strategi membangun brand image di MI Yusuf Abdussatar Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, kepala KKSQ, sekretaris, guru, orang tua dan sisiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Konseptualisasi dan implementasi strategi membangun brand image di MI Yusuf Abdussatar Kediri meliputi: a. Akreditasi Sekolah, b. Standar Manajemen, c. Tingkah laku siswa, d. Prestasi siswa, e. Program unggulan sekolah dan f. Kualitas Lulusan. Dan Implikasi dalam membangun brand image di MI Yusuf Abdussatar Kediri berdampak pada internal dan eksternal. Dampak internal adalah Kualitas pelayanan Guru dan karyawan menjadi lebih baik, Meningkatnya prestasi siswa dalam berbagai cabang, Siswa memiliki akhlak yang baik, (baik itu terhadap orang tua, guru, sesama, dan masyarakat sekitar). Dampak eksternal Minat masyarakat meningkat, Kepercayaan masyarakat yang tinggi, Kesadaran pengetahuan akan pendidikan meningkat, dan Banyaknya penelitian pendidikan yang melakukan studi penelitian.

Kata kunci: *Brand image*, Konseptualisasi, Implementasi, dan Implikasi

ABSTRACK

A brand image leads to the development of service quality and performance of an educational institution and improves human resources (HR) to create more advanced and quality education. This qualitative research aims to unveil: 1) strategy conceptualization to build brand image at Yusuf Abdussatar primary school and 2) implementation of a strategy to build brand image at the school, and 3) implications of strategy to build brand image at the school. Moreover, the data were collected using in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The informants consisted of the principal, the head of KKSQ, the secretary, teachers, parents, and students. Hence, the findings indicate that: Conceptualization and implementation of strategies to build brand image at the school are included: a. School accreditation, b. Management standards, c. Student behavior, d. Student achievement, e. Excellent school program and f. Graduate quality. As for the implications in building the brand image, it has an internal and external impact. The internal implication enhances service quality for teachers and employees and increases student achievement in various fields and morals towards parents, teachers, peers, and the surrounding community. Meanwhile, the external impact escalates public interest and trust in the importance of education, reflecting from the emergence of numerous probes related to research studies.

***Keywords**: Brand image, Conceptualization, Implementation, and Implication.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Baik itu dari strata atas (orang kaya) sampai dengan strata terbawah (masyrakat tidak mampu) membutuhkan pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan bisa memajukan ekonomi masyarakat, memajukan kebudayaan, dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia internasional.

Untuk meningkatkan kualitas diri suatu lembaga pendidikan, maka kita perlu untuk membangun *brand image* yang positif dan membangun mutu pendidikan islam yang lebih baik. Karena dengan kita membangun *brand image* yang baik maka secara langsung kita juga membangun mutu penddikan islam yang lebih baik dan cemerlang. Sebuah lembaga yang memiliki kualitas persepsi yang baik dimata masyarakat, maka akan membentuk *brand image* yang kuat terhadap lembaga tersebut. Berbagai macam hal yang diingat oleh masyarakat terhadap *image* lembaga maka akan membuat *brand image* lembaga semakin kuat dengan keunikan merek tersebut didalam memori masyarakat. Dengan adanya *brand image* ini juga bisa membuat sebuah lembaga semakin terpacu untuk menjadi lebih baik, baik itu dari segi kualitas pelayanan, kinerja, dan seluruh bidang yang lainnya,. guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dibidang pendidikan agar lebih maju dan berkualitas.

Kemampuan membangun *brand image* sekolah sangat penting agar pihak luar terutama masyarakat luas mengenal dengan baik sekolah tersebut. *Brand* bisa dibangun dengan sering mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar seperti pameran, kunjungan sosial, kerja bakti, studi lapangan dan kegiatan lainnya. Bisa juga dengan membuat spanduk yang di letakkan di jalan ataupun di media sosial yang berisikan tentang prestasi siswa-siswinya.

Madrasah di Indonesia kini sudah bergerak menuju penguatan *distinction* dan *excellence* tersebut melalui *harakah* (aksi nyata) bukan sekedar *halaqah* (ide-wacana). Madrasah yang bermutu tentu saja akan mendapatkan siswa yang banyak dan tidak mungkin ditutup/bubar. Oleh karenanya "sebuah madrasah selayaknya setiap tahun harus meningkatkan kualitas pendidikan yang terus meningkat sesuai dengan tuntutan zaman".

Dengan demikian jika sekolah yang memiliki *brand image* dan mutu pendidikan yang baik maka akan lebih cepat untuk mendapatkan pasar disetiap tempat. Maka dari itu, peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar yang berada dilingkungan pesantren. Sekolah formal yang memiliki sistem manajemen yang menarik untuk peneliti teliti memahami dan mempelajari perkembangan bagaimana strategi yang dilakukan untuk membangun *brand image* yang baik di lingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu ketika setiap lembaga pendidikan yang memiliki *brand image* yang baik maka tentu juga memiliki mutu pendidikan yang baik pula, baik itu dari segi kualitas atupun kuantitasnya. Jika masyarakat (konsumen) mendengar tentang *brand image* suatu lembaga baik maka konsumen juga akan melihat mutu pendidikan itu juga, tanpa menghilangi salah satu diantara *brand image* dan mutu pendidikan itu sendiri.

Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pendidik dibarengi dengan mutu akan menghasilkan *out put* (kelulusan) yang berkualitas. Sementara untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas tentu membutuhkan tata kelola dan manajemen yang tepat. Oleh karna itu jika sistem manajemen yang di awali dari perencanaan yang matang, pelaksanaan perencanaan yang baik, pengawasan menyeluruh dan proses evaluasi yang tepat akan membawa lembaga pendidikan dapat memberikan implikasi *brand image* yang baik terhadap masyarakat sekitar, dan mampu mengembangkan karakter yang dilandasi dengan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh *stake holders* pendidikan.

Secara umum juga dengan *brand image* yang bagus bisa dilihat dari mutu pendidikan yaitu kualitas belajar dan mengajar. Baik itu dari segi proses pembelajaran ataupun hasil dari belajar anak. Pada bagian ini lembaga pendidikan islam perlu menunjukkan pembedanya, baik itu dari pembelajaran yang diajarkan dan penguasaan materi yang diajarkan yang bukan hanya sebatas diajarkan, namun siswa mampu menerapkannya dilikungan sekitar. Karena *brand image* itu muncul karena dilihat dari mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar adalah lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar. Berangkat dari permasalahan ini, maka penulis mengusulkan penelitian yang berjudul "Strategi Membangun *Brand Image* di MI Yusuf Abdussatar" dengan beberapa pertimbangan yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian dan mampu menarik minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan di sana. MI Yusuf Abdussatar ini juga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah formal yang berkualitas, terbukti dari jumlah siswa siswi yang setiap tahunnya melebihi kuota pendaftaran, mengikut perlombaan-perlombaan dari tingkat kabupaten, Nasional dan internasional dan mendapatkan juara. dan melahirkan kualitas *output* dan *out came* yang baik dan dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar Kediri berdiri di tengah-tengan persaingan yang ketat dengan dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan beberapa madrasah ibtidaiyah lainnya. Madrasah ini berdekatan dengan dua Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 1 Kediri, SDN 2 Kediri dan MI Islahuddin. Meskipun demikian, Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar tetap berkembang dan bisa dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar stiap tahunnya yang jauh lebih banyak dari pada Sekolah Dasar Negeri lainnya. Hal ini membuktikan bahwa MI Yusuf Abdussatar memiliki *brand image* tersendiri bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan pada jenis deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Peneliti berusaha untuk mendapatkan data penelitian yang bersifat kata-kata, tulisan, prilaku yang diamati dari masing-

masing individu, kelompok, masyarakat, ataupun organisasi dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Proses wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data guna memperoleh kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dan implementasi strategi kepala madrasah dalam membangun *brand image* di MI Yusuf Abdussatar Kediri.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan terdapat tiga metode yaitu; 1) Observasi, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, mengingat peneliti melakukan observasi tanpa menggunakan guide observasi. yakni hadir dilokasi penelitian secara langsung tetapi tidak ikut berperan pada kegiatan- kegiatan yang mereka lakukan (kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler) baik itu kegiatan-kegiatan awal tahun pembelajaran ataupun kegiatan akhir tahun pembelajaran; 2) Interview, Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti melakukan wawancara dengan bebas dan mendalam, tetapi tidak terlepas dari pokok permasalah yang akan ditanyakan kepada responden yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi atau jawaban tertentu dari semua responden, tetapi susunan kata-kata dan urutannya dicocokkan dengan ciri-ciri setiap responden. Sehingga dengan penelitian seperti ini cukup dengan memakai garis besarnya saja tentang bagaimana pandangan, sikap, keyakinan dalam memberikan informasi yang terkait dengan fokus penelitian. Dengan memberikan kebebasan kepada pihak interview. menguraikan jawabannya serta mengemukakan pendapatnya untuk disampaikan tanpa ada unsur paksaan. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai kepala madrasah, guru, staf adminitrasi, dan perwakilan siswa yang ada di MI Yusuf Abdussatar Kediri; 3) Dokumentasi, Dokumen-dokumen ini dapat dimanfaatkan untuk menguji. menafsirkan bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, maka semakin lengkaplah data yang dihasilkan karena ada peluang kemungkinan bahwa data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara belum dapat merekam semua data yang dibutuhkan, dengan demikian dokumen tersebut akan melengkapi. Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini, antara lain, Sejarah berdirinya, profil sekolah, struktur organisasi MI Yusuf Abdussatar Kediri, Keadaan tenaga pendidik, siswa, sarana prasarana MI Yusuf Abdussatar Kediri, Visi misi, analisis lingkungan, rekrutmen asatizd (guru), santri dan lain yang berkaitan dengan strategi membangun *brand image* di MI Yusuf Abdussatar Kediri.

Dari data yang terkumpul maka peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman model analisis intraktif yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di MI Yusuf Abdussatar tentang strategi membangun *brand image*, maka data tersebut dipilah sesuai dengan fokus penelitian dan direduksi untuk menghasilkan data-data yang penting. Data terkumpul tersebut kemudian divalidasi oleh peneliti. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana

namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berbentuk uraian singkat, bagan atau skema, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Maka dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan setelah analisis data. Selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan analisis data untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi.

PEMBAHASAN

A. Konseptualisasi Membangun Brand Image di MI Yusuf Abdussatar

Konseptualisasi membangun *brand image* sebenarnya sangat sederhana, yaitu rancangan penyampaian jasa pendidikan. bagaimana rancangan sebuah lembaga dalam memasarkan produk yang akan dijual tentu harus menumbuhkan kepercayaan konsumen terlebih dahulu, baik itu rancangan internal maupun eksternal lembaga tentu memiliki persiapan yang matang untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Akan tetapi, proses membangun *brand image* ini lebih rumit dari pada yang terlihat karena melibatkan tiga unsur yang berbeda yaitu: 1) Tahapan, tugas dan aktivitas yang dibutuhkan agar bisa menyampaikan *image* pendidikan itu sendiri. 2) Makna di mana tugas dilakukan, yaitu perpaduan SDM jasa pendidikan dan produk jasa pendidikan yang membentuk infrastruktur lingkungan proses penyampain jasa pendidikan. 3) Peran dan pengalaman pribadi pelanggan jasa pendidikan, yang disebut bukti fisik jasa pendidikan yang disajikan kepada pelanggan jasa pendidikan.

Konseptualisasi membangun *brand image* di MI Yususf Abdussatar Kediri memang memiliki banyak hambatan dan bisa dibilang jauh dari kata ideal. Mengingat konsep bekerja dengan kekeluargaan, konpetensi guru dalam menulis atau membukukan sebuah rancangan entah itu rancangan jaka panjang atau rancangan jangka pendek maka pembukuan akan dikerjakan ketika dicari dan dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa konseptualisasi membangun *brand image* di MI Yusuf Abdussatar yaitu: a) Akreditasi Sekolah, Standar Manajemen, Tingkah laku siswa, Prestasi siswa, Program unggulan sekolah, dan Kualitas Lulusan.

1. Akreditasi Sekolah

Sekolah yang berkualitas tentu memiliki standar kualitas Nasional Pendidikan. Standar Naisonal merupakan pemacu laju gerak lembaga pendidikan untuk terus lebih baik kedepannya, serta menjadi ajang untuk mengevaluasi diri lembaga untuk terus mencapai mutu yang lebih baik kedepannya. Oleh sebab itu berdasarkan observasi dan dokumentasi bahwa salah satu faktor pembentuk *brand image* lembaga pendidikan adalah akreditasi kelembagaan yang mana penggunaan instrument akreditasi yang komprehensif yang dikembangkan berdasarkan standar.

Melalui proses yang begitu lama dan tentunya memiliki tahapan demi tahapan yang berkesinambungan dalam proses akreditasi maka sejak tahun 2015 MI Yusuf Abdussatar Kediri memperoleh peringkat akreditasi A. Hal ini yang menjadi *brand image* orang tua siswa dalam memasukkan putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan di MI Yusuf Abdussatar Kediri.

Dalam paparan di atas peneliti menemukan bahwa dengan adanya akreditasi A yang diperoleh MI Yusuf Abdussatar Kediri mendapat pengakuan dan penilaian yang baik terhadap kelayakan dan kinerja dari pemerintah. Dengan akreditasi A tentunya mampu meningkatkan *brand image* masyarakat kepada lembaga sekolah, dan dengan adanya akreditasi A yang pastinya memiliki mutu pendidikan yang baik. Oleh karena itu orang tua menjadikan MI Yusuf Abdussatar Kediri sebagai pertimbangan untuk memasukkan putra putrinya di MI Yusuf Abdussatar Kediri.

Oleh karena itu tidak dipungkiri bahwa dengan akreditasi atau pengakuan dari pemerintah ini juga mampu meningkatkan nilai jual, promosi, orang dan bukti fisik dari lembaga itu sendiri, agar sebuah lembaga swasta tidak dipandang sebelah mata lagi, dan lembaga swasta yang bernaung dibawah yayasan juga mampu bersaing.

Akreditasi MI Yusuf Abdussatar Kediri bertujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pengembangan dan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu di madrasah.

2. Standar Manajemen

Standar manajemen lembaga peneliti di sini lebih dekat dengan standar pengelolaan sekolah, merupakan salah satu standar pendidikan nasional yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan mulai dari tingkat satuan pendidikan sampai nasional, sehingga bisa tercapai efesiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar manajemen lembaga ini juga bertujuan untuk mengarahkan lembaga agar memiliki tata kelola yang efektif, efisien, akuntabel, dan sistematis guna mendukung kegiatan belajar mengajar di dalamnya.

Oleh sebab itu, sistem kerja yang dilakukan oleh MI Yusuf Abdussatar adalah dengan cara pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing struktural. Pembagian tugas tersebut dilaksanakan melalui rapat pembagian tugas yang selalu dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran. Manajemen pengelolaan yang baik dan terstruktur tentunya tidak akan lepas dari kerjasama tim yang solid dan pengaruh leadership yang kuat.

3. Tingkah laku siswa

Tingkah laku siswa atau bisa kita artikan dalam dunia kependidikan dengan pendidikan karakter. pendidikan karakter siswa merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa siswa baik secara lahir maupun batin, dari sifat mereka yang belum

mengetahui yang baik ataupun yang buruk, menjadi mengetahui tindakan yang mana yang mereka harus ambil dan mana tindakan yang harus mereka hindari.

Tingkah laku yang baik juga bisa diartikan dengan akhlak, bagaimana setiap siswa berakhlak terhadap Tuhan- Nya. siswa terhadap sesama manusia, siswa terhadap lingkungannya atau siswa terhadap lingkungan sekitar. Banyak sekali rincian yang dimaksud dalam berakhlak yang baik terhadap sesama manusia, didalam Al- qur'an yang membahas tentang akhlak yang mencakup tingkah laku manusia di bumi ini.

Dalam menumbuhkan kebiasaan- kebiasaan yang baik bisa ditumbuhkan dengan beberapa langkah- langkah seperti pembiasaan, keteladanan, Pengarahan disiplin di setiap aktivitas

4. Prestasi Siswa

Ada berbagai macam prestasi siswa bisa kita lihat di bidang Al-Qur'an, Olimpiade ilmu umum dan olah raga. Dalam hal prestasi siswa disini mampu dilihat dari bidang al qur'an, seringnya siswa mengikuti lomba- lomba Tahfizul Qur'an, baik itu MTQ di sekolah, MTQ antar sekolah, MTQ tingkat desa, MTQ tingkat kecamatan, ataupun MTQ tingkat kabupaten, prestasi siswa dibidang ilmu umum seperti olimiade matematika, lomba pidato tingkat sekolah, universitas dan lainnya, prestasi siswa dibidang olah raga seperti lomba catur dan putsal.

5. Program Unggulan Sekolah

Program unggulan sekolah yang ada di MI Yusuf Abdussatar Kediri yaitu Program Kelas Khusus Al- Qur'an (KKSQ) dan Program Kelas Berprestasi

1) Program Kelas Khusus Al- Qur'an (KKSQ)

Pada program kelas khusus Al- Qur'an ini target minimal yang harus diperoleh siswa untuk dapat lulus dari MI Yususf Abdussatar sebanyak 6 juz. Disamping para siswa harus menghafal Al- Qur'an siswa juga menghafal hadist Arba'in Nawawi, hadist- hadist pilihan, Asmaul Husna, dan do'a sehari- hari, surat- surat pilihan (seperti surat Yasin, Ar-Rohman, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk). Namun semua program ini dikemas dengan cara tidak memberatkan peserta didik.

Target hafalan yang harus dituntaskan pada program Kelas Khusus Al-Qur'an diantaranya; 1) Kelas *I'dad* dengan target hafalan juz 30 dan juz 29; 2) Kelas *Ibtida'* dengan target hafalan juz 30, 29, 28 dan juz 1; 3) Kelas *Mutawassith* dengan target hafalan juz 30, 29, 28, 1, dan 2; 4) Kelas *Mutaqaddim* dengan target hafalan juz 30, 29, 28, 1, 2, 3 dan seterusnya.

2) Program Kelas Berprestasi

Pada program kelas berprestasi ini untuk targetminimal siswa harus bisa berbahasa Arab dan bahasa Inggris sehari- hari dan mampu menyelesaikan hafalan sebanyak 10 juz. Siswa di sini terhitung adalah siswa yang sudah melampaui target yang seharusnya

sekolah terapkan dan di sini mereka adalah nilai plus dalam membetuk *brand image* lembaga.

6. Kualitas Lulusan

Adapun standar kelulusan di MI Yusuf Abdussatar Kediri yaitu dinyatakan lulus dengan nilai akademik baik dan menyelesaikan hafalan 3 bagi kelas umum, yaitu di nyatakan lulus dengan nilai akademik baik dan menyelesaikan hafalan 6 bagi kelas khusus Al- Qur'an, dan yaitu dinyatakan lulus dengan nilai akademik baik dan menyelesaikan hafalan 10 bagi kelas berprestasi.

B. Implementasi Membangun *Brand Image* Di MI Yusuf Abdussatar

Implementasi membangun *brand image* merupakan kegiatan mengimplementasikan atau proses pelaksanaan berbagai strategi dalam konseptualisasi yang sudah disusun keberbagai sumber daya yang sudah disipakan. Adapun sumber dari implementasi dari sebuah perencanaan strategi yang dilakukan oleh MI Yusuf Abdussatar adalah dari program yang telah disusun oleh kepala sekolah bersama Kepala kelas khusus Qur'an dan beberapa dewan guru.

Proses implementasi dari program MI Yusuf Abdussatar dijabarkan secara rinci bagaimana teknis pelaksanaanya, waktu pelaksanaan, siapa yang terlibat dan apa tujuan program tersebut. Adapun penjelasan tentang proses pelaksanan program dalam mengimplementasikan strategi membangun *brand image* di MI Yusuf Abdussatar adalah sebagai berikut:

1. Akreditasi Sekolah

Berdasarkan data tersebut, menjelaskan bahwa, dalam mencapai akreditasi ini tidak serta merta langsung dicapai oleh sekolah adapun langkah – langkah awal seperti diatas yang telah dilakukan sekolah dalam mencapai akreditasi A. Oleh sebab itu dibutuhkannya kerjasama yang baik antar sesama guru, kepekaan, saling membantu, dan saling peduli sangatlah dibutuhkan di sini. sebuah lembaga tidak akan bisa berjalan sukses tampa adanya kekompakan tim dan kerjasama tim yang baik, solid dan tentunya pengaruh leadership yang kuat. Oleh sebab itu setelah adanya akreditasi A yang telah di capai maka perlu juga kualitas akreditasi A selalu dijaga.

2. Standar Manajemen Sekolah

Adapun standar manajemen ini di lakukan agar setiap kegiatan didalamnya bisa dikelola secara tepat dan terstruktur. Oleh sebab itu, dibutuhkan tenaga professional yang berkopeten sesuai dengan bidangnya dengan standar kepegawaian. Berkaitan dengan ini juga menyangkut dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Standar manajemen sekolah atau peneliti di sini lebih dekat dengan standar pengelolaan sekolah, merupakan salah satu standar pendidikan nasional yang mengatur

perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan mulai dari tingkat satuan pendidikan sampai nasional, sehingga bisa tercapai efesiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Oleh sebab itu, sistem kerja yang dilakukan oleh MI Yusuf Abdussatar adalah dengan cara pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing struktural. Pembagian tugas tersebut dilaksanakan melalui rapat pembagian tugas yang selalu dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran.

3. Tingkah Laku Siswa

Implementasi untuk membentuk tingkah laku siswa ini juga dibentuk dari awal mereka masuk kesekolah dengan melalui rutinitas menghafal Al- Qur'an mereka, dengan menghafal berarti siswa sudah mulai menumbuhkan kebiasaan- kebiasaan yang baik.

Berdasarkan hasil pemaparan secara keseluruhan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penanaman tingkah laku siswa di atas tentunya pembiasaan ini tidak akan langsung bisa dirasakan namun bertahap dan butuh proses yang panjang dan berkesinambungan dan juga tentunya kerjasama antara semua pihak dalam pengembangan karakter siswa, oleh karena itu peran guru, pihak lembaga, dan juga orang tua sangatlah penting.

Melalui dari pembiasaan inilah kita bisa melihat *image* suatu lembaga itu dari kualitas lulusannya, karena dari awal sekolah siswa sudah belajar akan tingkah laku yang baik dan penerapannya

4. Prestasi Siswa

Prestasi Siswa baik dari segi akademik maupun non akademik merupakan suatu bukti keberhasilan siswa dalam menjalankan aktivitas belajarnya untuk mencapai hasil yang diinginkan bahkan bisa lebih. Oleh sebab itu diperlukan implementasi dalam meningkatkan prestasi siswa. yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Muliyati, bahwa Implementasi dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan Meningkatkan kualitas dan kualifikasi guru, Mengadakan pembinaan, Mendelegasikan siswa ke event- event lomba dan Publikasi

5. Program Unggulan Sekolah

a. Program Kelas Al-Qur'an

MI Yusuf Abdussatar mendirikan sebuah program khusus untuk siswa yang memiliki tekad dan minat untuk menghafal Al-Qur'an. Program Kelas Khusus Al-Qur'an diinisiasi karena mengingat bahwa pendiri Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar adalah Tgh. Yusuf Abdussatar yang merupakan seorang penghafal Al-Qur'an yang *masyhur* di NTB dan beliau meng*khatam*kam Al-Qur'an diusianya yang sangat muda yaitu pada usianya sekitar 13 Tahun.

Hasilnya sebagian besar siswa mampu menyelesaikan hafalan juz 30 sehingga pada tahun pelajaran 2015-2016 program Kelas Khusus Al-Qur'an mulai diterapkan

dengan target minimal hafalan 1 juz dalam kurun waktu satu tahun. Dan ternyata dalam kurun waktu empat bulan, sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan hafalan 1 juz. Sehingga dalam satu tahun, mereka menyelesaikan 2 juz bahkan ada yang 2 juz setengah. Pada tahun berikutnya, standar minimal tetap menggunakan 1 juz hafalan meskipun perolehan melebihi standar target hafalan.

b. Program Kelas Berprestasi

Program kelas berprestasi adalah langkah selanjutnya setelah kelas khusus Al-Qur'an kelas ini adalah penyaringan bagi siswa-siswa yang bisa hafalannya melampaui dari target standar kelas khusus Al-Qur'an (sudah menghafal di juz 7 keatas), dan ini di selengarakan ketika pertengahan semester. guna menyaring siswa- siswa yang berprestasi baik itu dibidang Al-Qur'an, bahasa inggris, ataupun matematika.

Program kelas berprestasi ini adalah upaya guru dalam menyaring siswa-siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam bersaing dan berkompetisi. program ini guna mengetahui bakat dan minat siswa dalam bidang bahasa dan ilmu keislaman.

Program ini guru lebih menekankan pembelajaran bahasa inggris, kitab (fiqih dan akhlak dan Al-Qur'an). program ini juga ditentukan bukan berdasarkan kelas tapi berdasarkan kesiapan diri dalam penjaringan angket untuk guru (siapa saja anak yang akan diusung untuk masuk kelas berprestasi) dan penjaringan angket untuk siswa (bagaimana kesediaan siswa sanggup atau tidaknya siswa dalam menjalani program kelas berprestasi) dan juga kesiapan orang tua dalam memberikan izin kepada anaknya dalam menjalankan program kelas berprestasi mengingat beban belajar akan bertambah lebih banyak lagi

6. Kualitas Lulusan

Adapun standar kelulusan di MI Yusuf Abdussatar Kediri yaitu dinyatakan lulus dengan nilai akademik baik dan menyelesaikan hafalan 3 bagi kelas umum, pada tahapan ini ketika untuk dibidang akademik tentunya siswa yang memiliki kendala akan terlihat dari hasil progress riport setiap per triwulan dan pada rapot siswa setiap semester per 6 bulan. Begitu sebaliknya ketika pada bidang hafalan Al-Qur'an siswa guru akan melihat pencapaian target siswa perpekan dan perbulan ketika ada salah satu siwa yang tidak mencapai target perpekan maka akan langsung ditindak lanjuti oleh guru masing–masing.

Adapun standar kelulusan di MI Yusuf Abdussatar Kediri yaitu dinyatakan lulus dengan nilai akademik baik dan menyelesaikan hafalan 6 bagi kelas khusus Al-Qur'an, pada tahapan ini ketika untuk di bidang akademik tentunya siswa yang memiliki kendala akan terlihat dari hasil progress raport setiap per triwulan dan pada rapot siswa setiap semester per 6 bulan.begitu sebaliknya ketika pada bidang hafalan Al-Qur'an siswa guru akan melihat pencapaian target siswa perpekan dan perbulan ketika ada salah satu siwa yang tidak mencapai target perpekan maka akan langsung ditindak lanjuti oleh guru masing-masing.

Standar kelulusan di MI Yusuf Abdussatar Kediri yaitu dinyatakan lulus dengan nilai akademik baik dan menyelesaikan hafalan 10 juz bagi kelas berprestasi. Pada tahapan ini ketika untuk di bidang akademik tentunya siswa yang memiliki kendala akan terlihat dari hasil progress raport setiap per triwulan dan pada rapot siswa setiap semester per 6 bulan.begitu sebaliknya ketika pada bidang hafalan al- qur'an siswa guru akan melihat pencapaian target siswa perpekan dan perbulan ketika ada salah satu siwa yang tidak mencapai target perpekan maka akan langsung ditindak lanjuti oleh guru masing-masing.

C. Implikasi Membangun *Brand Image* Di MI Yusuf Abdussatar

1. Implikasi Internal

a. Kualitas pelayanan Guru dan karyawan menjadi lebih baik

Dalam menumbuhkan strategi mengembangkan *brand image* sekolah tentunya pertama yang harus dibenahi yaitu dengan membenahi pelayan guru dan karyawan dalam melayani. Hal ini bisa dilihat pada Susana ketika setiap siapapun yang memasuki arena sekolah akan merasakan selalu bertegur sapa dengan para guru dan karyawan yang lain, dan ketika ada pertanyaan secara langsung ataupun tidak langsung (melewati media sosial) maka akan langsung direspon dengan cepat.

Setiap pelayanan dan Kualitas pelayanan Guru dan karyawan menjadi lebih baik, pelayanan kepada pelanggan ini adalah wujud dari memperhatikan 8 standar pendidikan nasional, yakni memperhatikan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, Standar pembiayaan pendidikan, dan standar sarana dan preasarana. Yang mana sekolah diharuskan bertindak sesuai acuan standar sekolah, termasuk didalamnya memenuhi persyaratan serta menjalankan implementasi tersebut dalam pengelolaan pelayanan pendidikan.

b. Meningkatnya prestasi siswa dalam berbagai cabang

Meningkatnya prestasi siswa dalam berbagai cabang merupakan dampak dari strategi membangun *brand image* sekolah. karena dengan meningkatnya kualitas layanan, serta perbaikan manjemen yang semakin membaik, serta tersedianya wadah untuk pengembangan siswa menyebabkan termotivasinya siswa dalam mengeluarkan bakat mereka dan meningkatkan prestasinya. Melihat beberapa tahun terakhir banyaknya lomba- lomba virtual yang bisa memudahkan siswa untuk ikut tampa harus pergi kedaerah lomba berada, dan itu disaksikan oleh jutaan orang di dunia media sosial. Seperti beberapa prestasi siswa yang terlampir di lampiran.

c. Siswa memiliki akhlak yang baik, (baik itu terhadap orang tua, guru, sesama, dan masyarakat sekitar)

Strategi membangun *brand image* berdampak juga pada akhlak siswa. bagaimana setiap siswa berakhlak terhadap Tuhan-Nya. siswa terhadap sesama manusia, dan siswa terhadap lingkungannya. Banyak sekali rincian yang dimaksud

dalam berakhlak yang baik terhadap sesam manusia didalam Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang didapati bahwa salah satu strategi dalam membentuk *brand image* di lokasi penelitian ini adalah dengan adanya pembiasaan-pembiasaan setiap hari yang diterapkan dilembaga, sehingga hasil dari penerapan tersebut adalah terbentuknya akhlak siswa yang baik, beriman dan bertakwa.

2. Implikasi eksternal
   a. Minat masyarakat meningkat

      Adanya strategi membangun *brand image* menyebabkan minat masyarakat meningkat. Hal ini dapat di lihat dari besarnya animo masyarakat membawa anaknya untuk mendaftar kesekolah tersebut begitu banyak tetapi daya tampung sekolah terbatas. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi data siswa masuk selama 5 tahun terakhir yang mengalami peningkatan yang pesat dalam lampiran yang menegaskan bahwa dari tahun pembelajaran 2015-2016 sampai tahun pembelajaran 2019-2020 peningkatan pendaftar peserta siswa baru meningkat 50% stiap tahunnya.

   b. Kepercayaan masyarakat yang tinggi

      Dengan adanya kepercayaan masyarakat yang tinggi maka membuktikan lembaga diterimanya di tengah- tengah masyarakat. karena tampa adanya kepercayaan masyarakat maka lembaga pendidikan akan redup dan susah untuk berkembang. Sebuah lembaga dikatakan sukses dalam menjalankan segala programnya yaitu dengan adanya kepercayaan masyarakat. Seperti yang terlampir dalam dokumentasi pada lampiran bahwa setiap tahunnya selalu ada peningkatan yang signifikan terlihat dari pendaftaran peserta peserta didik baru mengalami peningkatan pada setiap program sekolah. Tentunya hal ini tidak lepas dari tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga.

   c. Kesadaran pengetahuan akan pendidikan meningkat

      Dampak dari strategi *brand image* ini juga pada pengetahuan masyarakat akan pendidikan meningkat. Orang tua sadar akan peran penting untuk ikut andil dalam mendidik dan mendampingi anak- anak belajar dirumah. Ini terlihat langsung pada masa sekolah proses belajar dari rumah (BDR), bagaimana orang tua merasakan lebih dekat dengan anak dalam belajar dan memahami pembelajaran dan ikut aktif bertanya proses perkembangan pendidikan anak ketika disekolah.

      Sebagain kecil orang tua terkadang berangapan bahwa pendidikan adalah yang terpenting sekolah, tampa orang tua pernah ikut andil dalam proses belajar mengajar anak. Oleh karena itu dengan adanya strategi membangun *brand image* lembaga orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar siswa dirumah dan pembiasaan- pembiasan yang perlu dikontrol selalu oleh orang tua agar tercapainya tujuan yang diinginkan lembaga dan orang tua.

   d. Banyaknya penelitian pendidikan yang melakukan studi penelitian

Implikasi dari strategi membangun *brand image* juga adalah banyaknya penelitian pendidikan yang melakukan studi penelitian. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya rekam jejak lintas situs maka dari sanalah *brand image* lembaga akan lebih dikenal dan bisa juga menjadi media promosi sendiri. Adapun kunjungan dari beberapa pihak baik dari bidang kepemerintahan ataupun silaturrahmi (kunjungan) dari beberapa sekolah lain. Adapun temuan lintas situs dan beberapa kunjungan dari pemerintah dan pihak sekolah lain bisa dilihat di lampiran dokumentasi pada taabel 2.2 dan

KESIMPULAN

Konseptualisasi strategi membangun *brand image* di MI Yusuf Abdussatar, di lengkapi dengan enam elemen yaitu: 1) Akreditasi Sekolah, 2) Standar Manajemen, 3) Tingkah laku siswa, 4) Prestasi siswa, 5) Program unggulan sekolah dan 6) Kualitas Lulusan. Semua elemen ini di susun secara optimal dalam program kerja yang terstruktur, terprogram dan berkesinambungan, agar tercapainya kualitas produk yang di terima dan ketercapaian target yang sudah ditentukan.

Implementasi strategi membangun *brand image* di MI Yusuf Abdussatar dengan melibatkan seluruh pihak lembaga baik sumber daya internal dengan sumber daya eksternal, berkolaborasi dengan pihak penanggung kebijakan dan *stake holder*.

Implikasi strategi membangun *brand image* di MI Yusuf Abdussatar memiliki 2 dampak yaitu :(a) Implikasi internal berupa kualitas pelayanan guru dan karyawan menjadi lebih baik, meningkatnya prestasi siswa dalam berbagai cabang, siswa memiliki akhlak yang baik, (b) Implikasi eksternal. Berupa minat masyarakat meningkat, kepercayaan masyarakat yang tinggi, kesadaran pengetahuan akan pendidikan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

B Susanto dan Himawan Wijarnako. *Power Branding (membangun merek unggul dan organisasi pendukungnya)*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004.

Barnawi Dan Mohammad Arifin. *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peninggkatan Mutu.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

David Wijaya, Pemasaran Jasa Pendidikan, Jakarta: Bumi aksara,2016.

Iin Indasari. *Hubungan Brand Image Dengan Loyalitas Pelanggan ICE Cream Magnum di Giant Pondok Candra Siduarjo.* Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014.

Nasri Bohari. *Manajmen Branding Image Sekolah pemimpin MTS Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan.* Tesis, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Yulia Rukmana. *Membangun brand image dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan MAN 2 Ponorogo.* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016